

ABSTRAK

Studi ini hendak mendeskripsikan bagaimana proses kandidasi perempuan caleg di Kota Surabaya dalam pileg 2014. Fenomena meningkatnya keterwakilan perempuan di DPRD Kota Surabaya tahun 2014 tentu tidak terlepas dari tahap kandidasi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apa yang menjadi motivasi perempuan untuk menjadi kandidat suatu partai politik serta melihat memahami proses kandidasi perempuan caleg dalam pemilihan legislatif 2014 di DPRD Kota Surabaya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di Kota Surabaya dengan subyek utama perempuan caleg dari partai Golkar, Demokrat dan Nasdem. Proses analisis dilakukan setelah dilakukan studi pustaka terkait dengan proses kandidasi politik, wawancara mendalam dengan berbagai informan yang telah ditentukan (caleg perempuan, tim seleksi atau partai pengusung), dan observasi di lapangan. *Purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan informan yang sudah direncanakan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan frame teori kandidasi dari Matland yang melihat bahwa dalam proses kandidasi, perempuan caleg melalui tiga tahapan yaitu seleksi diri, seleksi partai dan pemilihan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi terbesar perempuan caleg di Kota Surabaya justru datang dari ambisi personal dirinya, dimana mereka mampu mengenali potensi dan kelebihan mereka dan hal tersebut terbukti dalam kesuksesan perempuan caleg dalam mengelola karier di tengah publik. Motivasi ideologis dan dukungan eksternal yang ada dalam diri perempuan caleg nyatanya menjadi faktor pendukung yang semakin membuat mereka berani untuk *running for office* dalam pileg 2014. Proses kandidasi perempuan caleg di Kota Surabaya cenderung dilakukan secara birokratik melalui prosedur seleksi masing-masing partai. Sesuai Teori Kandidasi Matland, tahapan pertama adalah seleksi diri. Modal sosial dan modal politik sebagai aktivis partai, aktivis organisasi nyatanya semakin memberikan rasa percaya diri pada perempuan caleg bahwa dirinya layak. Dalam tahapan kedua yaitu seleksi partai, menunjukkan bahwa untuk menembus tim seleksi dan petinggi partai yang didominasi oleh laki-laki bukan hal yang susah karena keempat perempuan caleg ini memanfaatkan peluang dan potensi yang dimilikinya tadi berkat prestasi dan pengabdian terhadap partai pengusung mereka, sehingga hal ini mempermudah untuk melakukan *lobbying* politik. Tahap keempat adalah pemilihan, basis dukungan perempuan memang menjadi target sasaran perempuan caleg di Kota Surabaya, tetapi nyatanya keaktifan mereka dalam berbagai organisasi partai dan komunitas justru menjadi basis dukungan yang dominan. Evolusi partai politik lewat serangkaian seleksi yang dibuat untuk menyeleksi para calon anggota legislatif, mulai terbuka dan transparan.

Keyword: Kandidasi, Perempuan Caleg, Pemilihan Legislatif, Running for office, modal sosial, modal politik, ambisi personal.